

**Analisis Psikologis pada Tokoh Ibu Prani dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja*****Psychological Analysis of the Character of Mrs. Prani in the Film Budi Pekerti by Wregas Bhanuteja*****Syafira Aulia Puspitasari¹, Nur Rohmah²**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
syafiraauliasyafira@gmail.com¹, rohmah@unipasby.ac.id²

Submitted: May 2025

Revised: May 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologis dan kondisi emosi pada tokoh ibu Prani dalam film Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologis. Menggunakan teori David Krech. Film ini menceritakan permasalahan *Bullying* pada masa *Virus Corona*. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari adegan dan dialog dalam film. Hasil penelitian film Budi Pekerti ditemukan beberapa data yaitu dinamika psikologis yang dialami ibu Prani, berbagai usaha ibu Prani dalam mengatasi permasalahan. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku ibu Prani, ditemukan faktor eksternal dan tidak ditemukan faktor internal. Serta peran emosi, motivasi, dan persepsi dalam membentuk karakter ibu Prani. Pada peran emosi ibu Prani membela diri sendiri dengan menjawab pertanyaan dari guru-guru lain maupun dari keluarga dengan emosi yang bisa terkontrol. Peran motivasi ibu Prani selalu memberikan motivasi kepada muridnya untuk selalu menjadi lebih baik. Sedangkan peran persepsi banyak sekali persepsi dari keluarga, guru, murid dan masyarakat sekitar yang menyebabkan ibu Prani menjadi disudutkan dan selalu disalahkan.

Kata Kunci: Film, Emosi, Psikologis, Penokohan**Abstract**

This study aims to determine the psychological and emotional conditions of the character of Mrs. Prani in the film Budi Pekerti. This study uses a qualitative method with a psychological approach. Using David Krech's theory. This film tells the problem of Bullying during the Corona Virus. This study uses documentation techniques from scenes and dialogues in the film. The results of the Budi Pekerti film research found several data, namely the psychological dynamics experienced by Mrs. Prani, various efforts by Mrs. Prani in overcoming problems. Internal and external factors that influence Mrs. Prani's behavior, external factors were found and internal factors were not found. As well as the role of emotion, motivation, and perception in shaping Mrs. Prani's character. In the role of emotion, Mrs. Prani defends herself by answering questions from other teachers and from her family with controlled emotions. The role of motivation, Mrs. Prani always motivates her students to always be better. While the role of perception is that there are many perceptions from family, teachers, students and the surrounding community that cause Mrs. Prani to be cornered and always blamed.

Keywords: Film, Emotion, Psychological, Characterization**Citation:**

Puspitasari, S. A., Rohmah, N. 2025. Psychological Analysis of the Character of Mrs. Prani in the Film Budi Pekerti by Wregas Bhanuteja. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(2), 137-146. 10.25299/j-lelc.2025.22573

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan melalui elemen visual dan suara. Media yang menggabungkan kedua aspek tersebut untuk menyampaikan berbagai informasi seperti hiburan, pendidikan, isu sosial, dan ekonomi. Film masa kini dianggap sebagai karya yang mencerminkan dinamika dan perubahan masyarakat modern serta sering mengangkat berbagai isu yang relevan. Adegan-adegan dalam film ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mengajak penonton untuk berpikir dan merenungkan pengalamannya sendiri. Film adalah karya sinematografi yang memiliki peran sebagai alat pendidikan budaya. Meskipun film dianggap hanya sebagai komoditas yang diperjual belikan untuk tujuan hiburan, seiring berkembangnya waktu, film mulai digunakan sebagai media propaganda, alat penyuluhan, dan sarana pendidikan. (Giantika, 2017)

Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja menjadi objek dalam penelitian ini. Film Budi Pekerti menceritakan tentang berbagai masalah kehidupan ibu Prani. Di dalam film ini ibu Prani berjuang untuk melawan *cyber bullying* yang dialaminya. Dampak *cyber bullying* sangat berpengaruh pada kehidupan ibu Prani dan berdampak pada psikologisnya. Film ini tidak hanya mengkaji tentang dampak negatif dari *cyber bullying*, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung. Film Budi Pekerti adalah karya dari Wregas Bhanuteja yang tayang pada tahun 2023 di bioskop setelah itu kembali ditayangkan melalui aplikasi *Netflix*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori David Krech, yang membahas tentang pengelompokan emosi. Teori ini mempermudah untuk memahami berbagai jenis emosi dan bagaimana emosi tersebut berhubungan dengan perilaku. Memudahkan peneliti untuk mendalami mengidentifikasi dan menjelaskan sisi kondisi emosi ibu Prani.

Film Budi Pekerti sangat menarik untuk diteliti karena di dalam film ini membahas tentang kondisi emosi ibu prani akibat *pembullying*. Film ini dapat memberikan pengetahuan kepada banyak orang. Seseorang sering kali tanpa sadar telah melakukan *bullying* kepada orang lain. Maka dari itu dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar masyarakat tidak melakukan *bullying* dan lebih bijak dalam menyikapi suatu masalah tanpa *membully* satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologis pada tokoh Ibu Prani dalam film Budi Pekerti akibat *cyber bullying*, dengan meninjau faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilakunya, serta peran emosi, motivasi, dan persepsi dalam pembentukan karakter.

Tokoh utama film Budi Pekerti adalah ibu Prani. Tokoh menurut (Sidiq & Manaf, 2020 dalam Atmazaki 2007:103) adalah karakter yang sering muncul dalam pikiran dan perasaan pembaca sepanjang cerita. Meskipun tokoh bersifat fiktif, tetapi sering kali meninggalkan kesan yang sulit dilupakan. Tokoh tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga bisa berupa hewan atau tumbuhan dalam cerita. Dapat disimpulkan dari kutipan tersebut bahwa tokoh dalam cerita adalah karakter yang selalu melekat dalam ingatan dan perasaan pembaca sepanjang cerita, dari awal hingga akhir. Walaupun tokoh itu bersifat fiktif, keberadaannya tetap meninggalkan kesan yang mendalam sehingga sulit untuk dilupakan. Selain manusia, tokoh dalam cerita tidak hanya pada manusia, melainkan juga bisa berupa binatang atau tumbuhan yang memiliki peran penting dalam jalannya cerita. Tokoh-tokoh ini berfungsi untuk membangun cerita dan membentuk hubungan emosional dengan pembaca, tak peduli bentuk atau wujud mereka.

Pada penelitian ini karakter ibu Prani yaitu bersikap tegas dalam menghadapi permasalahan. Ibu Prani selalu pantang menyerah demi membela kebenaran. Meskipun ibu Prani sering kali tidak didengar suaranya oleh orang-orang sekitar namun, ibu Prani tetap sabar dan ramah, tidak memiliki rasa dendam. Kehidupan ibu Prani sangat banyak permasalahan tetapi ibu Prani selalu bijaksana dalam mengambil keputusan.

Cyber bullying adalah bentuk kekerasan di media sosial. Banyak cara untuk melakukan kekerasan tersebut, seperti mengirimkan pesan yang menyakiti hati, menggunakan gambar yang menyinggung, serta mengirimkan pesan secara terus-menerus dengan menakut-nakuti korban. *Cyber bullying* masih sering terjadi sampai saat ini. Masih banyak pengguna media sosial (*netizen*) melakukan tindakan *cyber bullying* kepada seseorang hanya karena tidak suka dengan orang tersebut, tak jarang pengguna media sosial mengirimkan kalimat yang menyakiti hati tanpa memikirkan kondisi mental korban.

Media sosial seringkali digunakan untuk membagikan inspirasi atau unggahan yang positif untuk banyak orang. Setiap media sosial akan memberikan dampak positif dan negatif, sesuai dengan penggunaan. Sebagai pengguna media sosial harus bijak dan tidak mudah percaya dengan postingan

suatu hal tanpa melihat kebenarannya. Seperti halnya kisah ibu Prani. Karena unggahan sepenggal video ibu Prani membuat masyarakat salah memahami dan langsung membully ibu Prani di media sosial tanpa melihat kebenarannya.

Unggahan yang mengandung unsur negatif di media sosial dapat mendorong seseorang untuk melakukan *cyber bullying*. Hal ini, merupakan salah satu bentuk kejahatan di dunia maya dan harus mendapat perhatian khusus agar tidak ada korban bullying di media sosial, karena dapat merusak mental seseorang. Penggunaan media sosial semakin meluas dan sulit dikendalikan. Kebebasan berekspresi seringkali dijadikan alasan untuk melakukan intimidasi. Namun masih banyak orang yang tidak menyadari bahwa ada aturan yang harus dipatuhi saat menggunakan media sosial, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat serius dan merugikan, menurut (Ni & Meinarni, 2019).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa unggahan yang bersifat negatif di media sosial bisa menjadi awal terjadinya *cyber bullying*. *Cyber bullying* merupakan bentuk kejahatan online dan dapat merusak kesehatan mental korban. Semakin luasnya penggunaan media sosial, pengawasan terhadap konten menjadi semakin sulit. Kebebasan berekspresi sering disalahgunakan untuk melakukan intimidasi, dan banyak orang tidak menyadari pentingnya mematuhi aturan saat berinteraksi di media sosial tersebut. Pelanggaran terhadap aturan ini bisa mengakibatkan dampak serius dan merugikan bagi seseorang.

Kepribadian seseorang yang mengalami *bullying* akan berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Akibat tindakan *bullying* dapat mempengaruhi kepribadian korban dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti memiliki rasa takut, kecemasan dan tidak percaya diri. Oleh karena itu, korban *bullying* harus mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk memulihkan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Penelitian ini telah diteliti, tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi judul. Penelitian sebelumnya menggunakan judul “Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja.” penelitiannya menggunakan pendekatan Ferdinand De Saussure dengan mengkaji penanda dan petanda bahwa adanya tanda yang berkaitan dengan semiotika model Saussure. (Aryani Diana, 2024).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Memfokuskan dengan satu tokoh yaitu ibu Prani dan melihat sisi psikologisnya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi melalui pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kondisi emosi ibu Prani dalam film “Budi Pekerti”. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mendalami mengidentifikasi dan menjelaskan sisi psikologis ibu Prani. Penelitian juga menggunakan teori dari David Krech yang menjadi bahan acuan pembahasannya.

Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *Netflix* sebagai media utama. *Netflix* adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk menonton film. Penelitian ini menghabiskan sejumlah waktu tertentu selama beberapa bulan untuk menonton dan menganalisis film. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dialog dan adegan dari film "Budi Pekerti". Kemudian data ini dianalisis untuk mengidentifikasi aspek psikologis ibu Prani. Sumber data utama adalah naskah film dan rekaman audio visual dari film tersebut. Sumber data yang diambil melalui aplikasi *Netflix*, dengan link berikut <https://www.netflix.com/title/81733653?s=a&trkid=13747225&trg=more&clip=81755976>. Film berjudul “Budi Pekerti” karya Wregas Bhanuteja. Ditayangkan di bioskop pada tanggal 2 November 2023, film ini ditayangkan selama 43 hari di bioskop dan mencapai 579.478 penonton. Film Budi Pekerti kembali ditayangkan di aplikasi *Netflix* pada tanggal 21 Maret 2024 hingga sekarang.

Instrumen Penelitian

Data utama diperoleh menggunakan teknik dokumentasi, dari adegan dan dialog dalam film “Budi Pekerti”. Pengumpulan data melibatkan proses mengunduh film dalam aplikasi *Netflix*, menonton keseluruhan film, mentranskripsi dialog dalam film, dan mengobservasi adegan yang berhubungan dengan aspek psikologis ibu Prani agar memudahkan untuk mengkritik. Menonton dan

menganalisis secara berulang dapat lebih memahami data yang diperlukan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan menjadikan bahan penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa cara untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang aspek psikologis karakter ibu Prani dalam film “Budi Pekerti”. Langkah pertama adalah transkripsi, di mana adegan dan dialog dari film yang relevan dengan psikologi ibu Prani akan ditranskripsi dan dikategorisasikan, mencakup adegan, dialog, dan ekspresi yang sesuai dengan aspek psikologis ibu Prani. Selanjutnya, peneliti akan mencermati dan menganalisis data yang telah ditranskripsi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Proses berikutnya adalah interpretasi, di mana peneliti akan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, termasuk adegan, dialog, dan emosi ibu Prani dalam aspek psikologis. Terakhir, klasifikasi dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan pengkodean yang telah dibuat, dengan tujuan mempermudah analisis dan pencarian data.

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian data ini bisa dipastikan dengan beberapa cara yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti adegan dan teks dialog dari film, dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang relevan. Sedangkan triangulasi teknik yaitu menggunakan metode dengan cara mengunduh film dalam aplikasi Netflix, menonton keseluruhan film, mentranskripsi dialog dalam film, dan mengobservasi adegan yang berhubungan dengan aspek psikologis.

Keabsahan data dalam penelitian ini menerapkan prinsip validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Validitas dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar menggambarkan kondisi psikologis karakter Ibu Prani dalam film *Budi Pekerti*. Validitas isi dijaga dengan cara memastikan bahwa data yang diambil dari film sudah mencakup berbagai aspek psikologis yang sesuai dengan teori yang digunakan. Sedangkan, validitas konstruk diperoleh dengan memperhatikan dialog, ekspresi emosi, dan perilaku Ibu Prani dengan konsep psikologis seperti stres, kecemasan, dan cara menghadapi tekanan. Peneliti juga memperhatikan validitas eksternal, yaitu dengan melihat bagaimana kondisi psikologis tokoh berkaitan dengan realitas sosial yang lebih luas, misalnya peran Ibu Prani sebagai guru sekaligus ibu yang mendapat tekanan dari masyarakat.

Untuk memperkuat validitas, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti adegan dan teks dialog dari film, dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang relevan, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada satu jenis data saja. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menonton film secara utuh dan berulang, kemudian mentranskripsi dialog, serta mencatat adegan penting yang menunjukkan aspek psikologis karakter utama.

Dari segi reliabilitas, penelitian ini menekankan pada konsistensi proses analisis. Semua tahapan mulai dari transkripsi, pengkodean, hingga interpretasi data dilakukan secara runtut dan terdokumentasi. Peneliti juga membuat catatan proses yang lengkap atau *audit trail*, agar proses penelitian bisa ditelusuri kembali dan hasilnya tetap konsisten bila dilakukan oleh peneliti lain. Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini dapat dikatakan dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini dapat ditemukan permasalahan kondisi emosi pada salah satu tokoh dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja. Melalui pengamatan tentang dinamika psikologis Ibu Prani, faktor eksternal dan internal terkait dengan perilaku ibu Prani, serta peran emosi, motivasi dan persepsi dalam membentuk karakter ibu Prani. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh David Krech.

Dinamika psikologis yang dialami Ibu Prani

Dinamika psikologis mengacu pada berbagai faktor psikologis yang menyebabkan seseorang mengalami pertumbuhan dan perubahan. Motivasi ini datang dari dalam, seperti keinginan, kebutuhan, atau nilai-nilai yang diyakini, tetapi dapat juga datang dari luar, seperti interaksi sosial atau situasi.

Faktor-faktor ini memengaruhi perubahan dalam cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku, yang pada akhirnya membantu mereka beradaptasi dan mengatasi tantangan hidup. Berikut adalah penjelasan dari beberapa data yang telah ditemukan.

Menurut (Pramulia Pana, 2023 dalam Darma 2006:133) Psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang berbagai aktivitas atau kegiatan mengenai mental seseorang yang tercermin dalam perilaku manusia serta mempelajari gejala kehidupan. Psikologi juga berhubungan dengan jiwa. Karena jiwa tidak dapat dilihat secara langsung, maka yang bisa diamati hanyalah tindakan dan aktivitasnya, yang merupakan perwujudan kehidupan jiwa. Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas mental atau psikologis manusia dan tercermin dalam perilaku dan tindakannya. Aktivitas mental seseorang seperti perasaan, pikiran, emosi, dan lain sebagainya tidak dapat dilihat langsung dengan mata. Karena proses mental itulah yang nampak secara eksternal, seperti tindakan atau perbuatan seseorang. Psikologi menganggap perilaku sebagai cerminan kehidupan mental yang tidak terlihat secara fisik. Pada hakikatnya, psikologi menghubungkan dunia batin (jiwa) dengan dunia luar (perilaku) untuk lebih memahami orang.

“Ibu Prani: bapak-bapak yang pakai kaos bergambar Elang itu yang sebetulnya aku marahi, bukan Mbok Rahayu, ngasal aja”
(Bhanuteja, Scene 14 1:30:52 – 1:29:39. RM.1.1)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Ibu Prani menjelaskan jika yang dimarahi adalah bapak-bapak berkaos elang bukan Mbok Rahayu. Ibu Prani merasa marah karena banyak yang salah beranggapan, sehingga banyak yang mengata-ngatai Ibu Prani dianggap tidak sopan kepada yang lebih tua.

“Sapto Sudiro: silakan bu, kalau saya mah turis, musti ngalah.
Pegawai Putu: (ayo bu pinten bu?: ayo bu berapa bu)
Ibu Prani: (asuwi: lama)”
(Bhanuteja, Scene 8 1:41:44 – 1:38:04. RM.2.4)

Dari data di atas pak Sapto dengan sombongnya berbicara seperti itu, sehingga ibu Prani sudah kesal dengan pak Sapto lalu pergi langsung dan berkata “asuwi: lama” tetapi yang orang lain dengar adalah “asu i: anjing” itu yang menyebabkan ibu Prani *dibully* di media sosial. Ibu Prani sudah mencoba menghargai pak Sapto untuk menegur dengan baik dan sopan, tetapi dibalas oleh pak Sapto dengan amarah dan tidak sopan.

“Ibu Prani: kita jangan *posting* dulu
Muklas: (lah kok: kenapa)
Ibu Prani: kita tunggu sampai besok pagi, aku yakin bapakmu baik-baik saja
Tita: Bu, Ibu mau ambil risiko?
Ibu Prani: dia yang tidak pernah minum obat selama ini, sekarang dia bawa obatnya dengan sadar pasti dia mau untuk lebih stabil dan ada sesuatu yang mau dikerjakan. Kita cari dia bareng-bareng malam ini.”
(Bhanuteja, Scene 55 39:44 – 37:45. RM.1.6)

Berdasarkan data tersebut ibu Prani kembali berubah pikiran untuk mengunggah video permohonan maaf dan berniat untuk mencari kembali pak Didit yang menghilang. Sedangkan Tita dan Muklas tidak terima atas keputusan ibu Prani. Ibu Prani berniat mencari pak Didit malam hari karena ibu Prani berpikir obat yang tidak pernah diminum pak Didit itu dibawa sehingga menurut ibu Prani pak Didit ingin lebih stabil dan ada sesuatu yang akan pak Didit kerjakan.

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Prani

Menurut (Hapnita et al., n.d.) Faktor internal dan eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut. Faktor internal mencakup segala hal yang berasal dari dalam diri individu, yang dapat memengaruhi perilaku dan proses berpikir, khususnya pada siswa. Dua aspek utama dalam faktor internal adalah faktor jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal mencakup segala hal yang berasal dari luar diri siswa dan dapat memengaruhi perkembangan, perilaku, serta proses pembelajaran. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari

dalam diri individu. Faktor eksternal mencakup segala hal yang berasal dari luar, faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut data yang telah ditemukan.

“Sapto Sudiro: oh sudah sal ing kenal ibu nya nih? Pelanggan lama? Ya pantasan nggak mau antre, maunya didulihin.

Ibu Prani: bapak jangan kurang ajar.

Sapto Sudiro: ya, gimana? Tadi marah marah, dikasih enak malah nggak mau.”

(Bhanuteja, Scene 8 1:41:44 – 1:38:04. RM.2.2)

Dari data di atas pak Sapto terlihat merendahkan ibu Prani dan menuduh tidak mau antre karena ibu Prani pelanggan lama. Karena hal itu ibu Prani tersulut emosi dan marah terhadap pak Sapto karena perkataannya tidak benar. Hanya membuat suasana semakin rumit.

“Sapto Sudiro: buruan bikinin mas keburu sinetron di rumahnya kelar.

Ibu Prani: jaga mulutnya ya mas

Sapto Sudiro: lu yang mulai, aneh.”

(Bhanuterja, Scene 8 1:41:44 – 1:38:04. RM.2.3)

Berdasarkan data di atas pak Sapto masih saja merendahkan dan meremehkan ibu Prani sehingga ibu Prani semakin marah karena merasa dihina terus menerus. Meskipun pak Sapto sudah ditegur dengan tegas oleh ibu Prani berkali-kali tetap saja menjelekkkan ibu Prani. Karena tidak pak Sapto tidak terima ditegur dari awal.

“Teman 2: (loh bu, nggak jadi pink to bu?: loh bu, nggak jadi pink ya bu?)

Teman 3: yang pink kan dipakai bu Prani buat ngantre putu

Teman 4: lah misal kalau netizen pada tahu “oh yang ternyata pakai pink-pink itu ternyata kelompok Jogokaryan? Lah terus gimana.”

(Bhanuteja, Scene 18 1:23:06 – 1:22:17. RM.2.9)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa teman-teman ibu Prani akan membeli celana baru menjadi warna kuning dan teman-teman ibu Prani tidak ingin jika ada yang mengenali karena celana yang warna pink dipakai ibu Prani mengantre putu. Hal itu, membuat ibu Prani sedih sekaligus tidak enak hati karena percakapan teman-temannya.

“Sapto Sudiro: di tengah ngantre putu, saya mau ke WC karena sakit perut, saya titip nomor antrean saya ke mas-mas berjaket ninja ini untuk kalau-kalau nanti saya dipanggil. Waktu balik saya mau ambil nomor saya tepat pada saat itulah saya dilabrak ibu ini yang nuduh saya nyerobot antrean.”

(Bhanuteja, Scene 25 1:12:43 – 1:12:20. RM.2.11)

Berdasarkan data di atas bapak Sapto membuat klarifikasi di media sosial dan menjelaskan dari awal. Ketika mengantre bapak Sapto tiba-tiba sakit perut dan ke WC dengan menitipkan nomor antrean ke mas-mas jaket ninja. Setelah bapak Sapto kembali tiba-tiba dilabrak oleh ibu Prani.

Peran Emosi, Motivasi, dan Persepsi dalam Membentuk Karakter Ibu Prani

Persepsi, motivasi dan emosi adalah faktor psikologis yang saling terkait dalam memengaruhi perilaku seseorang. Persepsi muncul dari pengalaman yang diperoleh melalui indra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam perilaku. Emosi sekarang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, dan kondisi fisik serta faktor genetik memengaruhi perkembangannya. (Tampubolon & Sibuea, 2022). Berikut adalah data yang telah ditemukan.

Emosi

Perasaan dan tindakan dapat dihasilkan dari emosi. Aspek psikologis yang memengaruhi emosi berkaitan erat dengan kondisi fisik seseorang, yang pada dan dipengaruhi oleh faktor genetik. (Tampubolon & Sibuea, 2022)

“Ibu Prani: dia tidak dari toilet! Saya dengar sendiri dia meintipkan putu ke mas-mas berjaket ninja itu.

Kepala Sekolah: bu Prani ada buktinya tidak? Soalnya di video ini nggak ada suaranya bu.
Ibu Prani: memang tidak pak. Tapi ya kalau bapak itu mau somasi saya ya (monggo: silakan) saja. Toh juga nanti ada pengunjung putu lain yang akan memberikan saksi kebenarannya.”
(Bhanuteja, Scene 26 1:12:19 – 1:09:21. RM.3.1.E)

Dari data di atas ibu Prani dengan tegas menjelaskan kejadian tersebut, jika bapak Sapto tidak dari toilet. Meskipun tidak ada bukti suara atas kejadian pak Sapto menitipkan putu ke mas berjaket ninja, ibu Prani tetap pada pendiriannya untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Ibu Prani juga bersedia disomasi dan yakin bahwa akan ada pengunjung putu lain memberikan saksi kebenarannya. Ibu Prani pantang menyerah meskipun dengan berbagai ancaman.

“Guru laki-laki 3: bu Prani, coba kemarin ibu itu menanggapi bapak di video itu dengan santai aja bu. Pasti ribut-ribut seperti ini nggak akan terjadi.
Ibu Prani: gini ya mas. Kalau ada orang yang gak tau aturan, ya saya ngomong dong masa saya diam saja. Kita berusaha untuk pura-pura nggak ada apa apa gitu? Sementara orang lain bisa seenaknya saja?”
(Bhanuteja, Scene 26 1:12:19 – 1:09:21. RM.3.2.E)

Berdasarkan data di atas guru laki-laki tersebut beranggapan jika ibu Prani menanggapi pak Sapto dengan santai, pasti tidak akan ada keributan seperti ini. Mendengar hal itu ibu Prani tidak terima dan langsung menjawab dengan tegas untuk membela dirinya.

“Ibu Prani: (wes? Heh?: Sudah selesai?) (nyoh, ngombe sek teh e: nih, minum dulu tehnya) bapakmu gak bakalan ketemu (nek kowe mung jedug-jedug e sirah koyok ngunu: kalau kamu cuma membentur-benturkan kepala seperti itu)”
(Bhanuteja, Scene 63 35:02 – 33.04. RM.3.3.E)

Berdasarkan data di atas perkataan ibu Prani, jika Muklas hanya membenturkan kepala, bapaknya tidak akan ketemu. Setelah disiram pun ibu Prani masih memberikan teh untuk Muklas.

Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas atau perilaku tertentu. Keinginan ini muncul sebagai dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. (Sinaga Sarman, 2020)

“Gora: pada saat SMP dulu, saya suka sekali berkelahi. Saya berkelahi antar kelas, antar sekolah, dan orang-orang di lingkungan kampung. Saya sudah mendapatkan SP3 dari sekolah dan siap untuk di dropout: dikeluarkan). Tapi bu Prani tak pernah menyerah pada saya, bu Prani memberikan saya refleksi agar saya belajar. Ia menyuruh saya untuk ke kuburan dekat rumah, dan di situ saya harus membantu tukang gali kubur untuk menggali kuburan bagi orang-orang yang baru saja meninggal. Selama dua bulan saya bolak-balik ke kuburan tiap weekend, menggali tanah sedalam lebih dari 2 meter. Saya melihat orang beragam usia dimakamkan. Lewat pembelajaran gali kubur ini, bu Prani berharap bahwa saya akan lebih menghargai hidup dan berhenti berkelahi. Perkelahian dapat membawa pada kematian. Sejak itu saya tidak pernah lagi berkelahi dan saya tidak jadi di DO.
Ibu Prani: halo Gora, hei (cah bagus: anak ganteng)”
(Bhanuteja, Scene 42 54:46 – 52:19. RM.3.1.M)

Dari data di atas menceritakan video Gora yang membahas tentang kejadian pada masa SMP hingga akan di DO (DropOut) dari sekolah akibat sering berkelahi. Karena dukungan dan refleksi dari ibu Prani akhirnya Gora bisa berubah dan tidak lagi berkelahi. Ibu Prani memberikan Gora refleksi gali kubur ibu Prani berharap lewat pelajaran ini Gora akan menghargai hidupnya. Sejak Gora berpikir perkelahian dapat membawa pada kematian, sejak saat itu juga Gora tidak pernah lagi berkelahi dan tidak jadi untuk di DO.

“Gora: ini saya cerita ke bu Prani, tapi hanya untuk bu Prani ya. Sejak gali kuburan tuh, saya nggak pernah berkelahi lagi bu Cuma kenangan gali kuburan itu membuat saya sangat nyaman bu. Bukan berarti saya pingin mati bu. Cuma bau tanah, bau kamboja atau berada di tempat-tempat yang seperti liang kubur itu membuat kegembiraan saya sama semangat saya berkali-kali lipat bu. Sejak itu tuh saya kadang kalau

tiap minggu tuh ke kuburan beda-beda bu, untuk tidur siang, untuk nongkrong. Bahkan tempat tidur di kos-an saya juga bentuknya. Apakah kalau saya nggak ngelakuin ini saya jadi sedih atau depresi? Nggak juga bu biasa aja. Apakah saya merepotkan orang lain dengan kebiasaan ini? Enggak bu. Saya kalau kesana tuh sendiri, kalau butuh hiburan, butuh senang-senang. Lagi butuh semangat kerja. Cuma karena ini bukan hal biasa untuk orang banyak saya konseling ke bu Tunggul untuk nanya, ini tuh wajar atau enggak? Saya belum siap kalau kebiasaan ini terkuak oleh netizen karena saya bikin klarifikasi. Gimana nanti netizen bisa hancurin hidup saya karena dianggap aneh? Gimana saya mau ngelamar kerja? Gimana saya mau lanjut kuliah? Kalau di internet saya tulisannya “Si Pencinta Kubur” tapi bu Prani mohon jangan kepikiran ini ya bu ya. Refleksi bu Prani itu sudah memberi saya kebaikan jauh lebih banyak. Hal tadi tuh Cuma hal personal saya saja bu.”

(Bhanuteja, Scene 71 22:37 – 18.30. RM.3.2.M)

Dari data di atas cerita Gora dapat disimpulkan jika Gora ke psikolog berkaitan dengan hukuman gali kubur. Sejak Gora menggali kubur Gora sudah tidak pernah berkelahi dan hanya kenangan gali kubur yang membuat Gora merasa tenang. Kadang Gora juga tiap minggu ke kuburan yang berbeda hanya untuk tidur siang dan nongkrong. Karena kebiasaan yang tidak wajar itu Gora memutuskan untuk ke psikolog.

Persepsi

Persepsi adalah proses memahami dan memberikan makna pada informasi yang diperoleh dari suatu stimulus. Stimulasi ini dihasilkan oleh persepsi hubungan antara objek, peristiwa, atau gejala, yang kemudian diproses oleh otak. (Soraya Nyayu, 2018)

“Teman 1: (menawi misuh ngge mboten nopo nopo bu: kalau mengumpat ya nggak kenapa-kenapa bu)

Teman 2: (misuh kuwi malah iso ngilangno stres loh bu: mengumpat itu malah bisa menghilangkan stres loh bu) (asuu: anjing)

Teman-teman: (Asuu: anjing)”

(Bhanuteja, Scene 18 1:23:06 – 1:22:17. RM.3.2.P)

Dari data di atas teman ibu Prani beranggapan bahwa ibu Prani misuh (berkata kasar) dan misuh dapat menghilangkan stres. Ibu Prani yang melihat teman-temannya berbicara seperti itu membuat ibu Prani sedih dan kurang nyaman. Karena masalahnya dibuat bahan bercandaan.

“Ibu Prani: Tit

Tita: (aku dari awal seh sudah gak setuju sama Muklas bu: aku dari awal nggak setuju sama Muklas bu) kalau aku dituduh yang salah, aku bilang yang sebenarnya

Ibu Prani: kayak lirik lagumu itu kan? Lawan

Tita: siap? Yuk”

(Bhanuteja, Scene 19 1:22:02 – 10:20:10. RM.3.3.P)

Berdasarkan data di atas Tita memberi saran agar mengatakan yang sebenarnya tentang masalah yang viral. Tita merasa tidak terima jika dirinya dituduh. Hal itu membuat ibu Prani menjadi semangat untuk melawan pembullying di media sosial dengan membuat klarifikasi. Agar semua orang mengetahui yang sebenarnya.

“Kepala Sekolah: aduh bu. Saya mohon jangan sampai ke jalur hukum. Nanti nama sekolah dibawa-bawa, ada *infotainment* ada berita ini itu.

Guru laki-laki 1: kalau sesuai dengan undang-undang informatika yang sempat saya baca, pak. Dalam hal ini, posisi bu Prani itu lemah. Karena bu Prani sudah membuat video klarifikasi terlebih dahulu.”

(Bhanuteja, Scene 26 1:12:19 – 1:09:21. RM.3.5.P)

Dari data di atas kepala sekolah meminta agar masalah ibu Prani dan pak Sapto tidak sampai ke jalur hukum agar tidak membawa nama sekolah, serta berita ini itu. Jika dalam Undang-Undang Informatika terlihat bahwa posisi ibu Prani lemah karena sudah membuat video klarifikasi terlebih dahulu. Hal itu, memudahkan pak Sapto memenangkan kasus ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja. Penelitian ini menggunakan teori David Krech. Peneliti menemukan tiga data yaitu, dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh ibu Prani dalam film Budi Pekerti, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ibu Prani, serta peran emosi, motivasi dan persepsi dalam membentuk karakter ibu Prani. Penokohan memiliki makna yang lebih luas dari sekadar "tokoh", karena tidak hanya berkaitan dengan tokoh dalam cerita, tetapi juga mencakup tentang karakter, kedudukan, dan visualisasi pada tokoh tersebut yang dapat digambarkan dalam cerita, sehingga memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Menurut (Wardina Safira Putri, 2023 dalam Nurgyantoro 2018:248)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu M Rivda Arif Fajar melakukan penelitian dengan judul "Analisis Psikologis Tokoh Utama Pada Novel Layla Seribu Malam Tanpamu Karya Candra Malik" membahas tentang psikologis tokoh utama Lail dalam novel Layla Seribu Malam Tanpamu karya Candra Malik dengan menggunakan teori Sigmund Freud yang terdapat id, ego, dan super ego. Perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan teori dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori David Krech yang membahas tentang emosi dan psikologis ibu Prani. Dalam penelitian ini mendapatkan data mengenai kondisi psikologis ibu Prani, peneliti juga menemukan adanya faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku ibu Prani, serta adanya peran emosi, motivasi dan persepsi yang membentuk karakter ibu Prani.

Dinamika konflik batin yang ibu Prani alami sangat berkaitan dengan tekanan emosional dan tuntutan sosial dalam masyarakat. Faktor internal seperti rasa cemas, rasa bersalah, rasa sedih, dan rasa bahagia sangat mempengaruhi cara ibu Prani merespon situasi. Sedangkan faktor eksternal seperti norma sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan tekanan sosial. Peran emosi ibu Prani sering diliputi rasa frustrasi dan kebingungan. Hal itu, berperan penting dalam proses pembentukan karakternya. Motivasi ibu Prani yaitu berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan diri sendiri, tak hanya itu motivasi ibu Prani untuk mencari jalan keluar atas semua masalahnya tanpa mengenal rasa lelah. Persepsi ibu Prani terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi cara ibu Prani dalam berinteraksi.

Kepribadian adalah sifat unik seseorang yang tercermin dalam penampilan dan tingkah lakunya yang unik. Hal itu yang membedakan dirinya dengan orang lain (Putri et al., 2020). Dari pendapat tersebut kepribadian merupakan sifat pribadi yang harus dimiliki oleh setiap individu, yang terlihat dari perilaku dan interaksinya dengan orang lain. Ini mencakup semua faktor yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, keunikan dan perbedaan diri kita dengan orang lain itulah yang membuat kita unik. Menurut (Faikatul Jannah & Hafidha Sari, 2024 dalam Sumarjo, 1984) "*Characters in films reflect the characterization given by the author, and the audience can understand the character through actions, dialogue, thoughts, feelings, cultural, social, and physical backgrounds*" artinya, tokoh dalam film mencerminkan karakterisasi yang diberikan oleh penulis, dan penonton dapat memahami karakter melalui tindakan, dialog, pikiran, perasaan, latar belakang budaya, sosial, dan fisik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan teori David Krech untuk menganalisis karakter tokoh Ibu Prani dalam media film dan membahas masalah sosial *cyber bullying*. Belum banyak penelitian yang mengaitkan teori Krech dengan objek film Indonesia yang mengangkat isu psikososial seperti ini, sehingga penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan kajian psikologi sastra dan film, serta membuka ruang baru untuk pendekatan interdisipliner antara studi media, psikologi, dan budaya. Kajian ini bukan hanya berguna dalam konteks apresiasi seni dan film, tetapi juga memiliki implikasi akademik yang luas, khususnya dalam bidang psikologi komunikasi, sosiologi media, dan kajian karakter dalam film. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai psikologi pada sebuah karakter dalam media film dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara media digital, emosi manusia, dan dampak sosial dari gambaran tokoh dalam karya sinematografi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada dinamika psikologis ditemukan berbagai usaha ibu Prani dalam mengatasi permasalahan. Psikologis ibu Prani tidak terlalu terganggu akibat masalah yang dihadapinya, karena ibu Prani mampu mengatasi dengan bijak. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku ibu Prani ketika ibu Prani mengalami permasalahan. Pada film Budi Pekerti hanya ditemukan faktor eksternal dan tidak

ditemukan faktor internal. Tak hanya itu, emosi, motivasi, dan persepsi dalam membentuk karakter ibu Prani. Pada peran emosi ibu Prani membela diri sendiri dengan menjawab pertanyaan dari guru-guru lain maupun dari keluarga dengan emosi yang bisa kekontrol. Pada peran motivasi ibu Prani selalu memberikan motivasi kepada muridnya untuk selalu menjadi lebih baik. Sedangkan peran persepsi banyak sekali persepsi dari keluarga, guru, murid dan masyarakat sekitar yang menyebabkan ibu Prani menjadi disudutkan dan selalu disalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Diana. (2024). *Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja Skripsi*.
- Faikatul Jannah, A., & Hafidha Sari, R. (2024). *The Identity Crisis of Jeng Yah ...| 230 The Identity Crisis of Jeng Yah in the "Gadis Kretek" Movie: The Study of Erick H. Erikson's Developmental Psychology*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(3), 2024. <https://doi.org/10.33752/disastri.v6i3.6048>
- Giantika, G. G. (2017). *Representasi Ketidakadilan Gender pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender dalam Film Uang Panai)*. In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 2). www.kaltimoke.com
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (n.d.). *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017* (Vol. 5, Issue 1).
- Ni, O., & Meinarni, P. S. (2019). *Tinjauan Yuridis Cyber Bullying dalam Ranah Hukum Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Pramulia Pana, P. E. C. (2023). *Psikologi Sastra dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1, 41–47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
- Putri, R. E., Morita, K. M., Yusman, D. Y., Pancabudi, U. P., & Bukittinggi, Y. (2020). *Penerapan Metode Forward Chaining pada Sistem Pakar untuk Mengetahui Kepribadian Seseorang Application Of Forward Chaining Method In The System Expert To Know Someone's Personality*. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3(1).
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). *Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*.
- Sinaga Sarman. (2020). *Peranan Balas Jasa dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja pada Pt. Sony Gemerlang Medan* (Vol. 28, Issue 1).
- Soraya Nyayu. (2018). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah*.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). *Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa The Role of Teacher Behavior in Creating Student Discipline*. 2(4), 1–7. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Wardina Safira Putri, R. S. (2023). *Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Novel Not Me Karya Caaay_*.